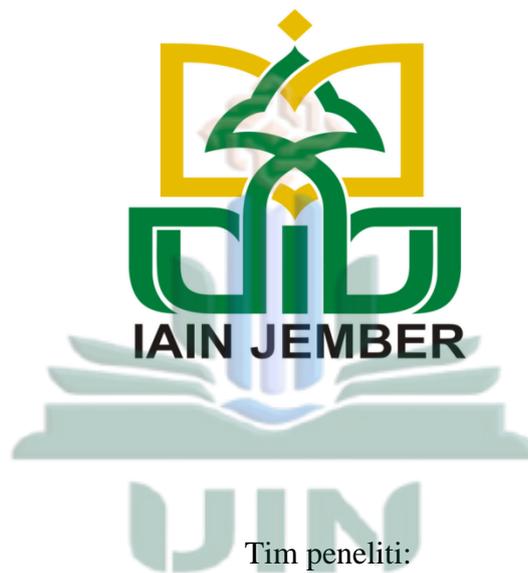


LAPORAN PENELITIAN MANDIRI TAHUN 2020

PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI)
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA 4 SUB
TEMA 1 KELAS VI DI MI WAHID HASYIM JAMBEARUM
PUGER JEMBER.



Tim peneliti:

Muhammad Junaidi, M.Pd.I (Ketua)

Asmi Faiqatul Himmah, M.Pd (Anggota)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul penelitian : Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran
Tematik Pada Tema 4 Sub Tema 1 Kelas VI di MI Wahid Hasyim
Jambearum Puger Jember.

b. Jenis penelitian : PAR

c. kategori penelitian : Kolektif

2. Peneliti

Ketua Tim

Nama Lengkap : Muhammad Junaidi, M.Pd.I

Nup/nidn : 20160391/2019118201

Pangkat : IIIb

Jabatan : Asisten Ahli

Prodi/jurusan : PGMI/Pendidikan Islam

Fak wajib : English Structure dan PI

Anggota tim

Nama lengkap : Asmi Faiqatul Himmah, M.Pd

NUP/NIDN : 20160358/0717118602

Pangkat : IIIb

Jabatan : Asisten Ahli

Prodi/jurusan : MPI/PI

Fak wajib : Pembelajaran SKI MI

3. Lokasi Penelitian : Jambearum Puger

4. Biaya : Mandiri

5. Sumberdana : Mandiri

Jember, 20 Februari 2020



Pengetahui
Ketua Tim

Mustajab, S.Ag. M.Pd.I
NUP. 197409052007101001

Peneliti

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 20160391

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penggunaan model pembelajaran untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya¹

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar-anggota kelompok selama kegiatan.

Tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah situasi, karena satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 133

kelompok. Dalam tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan norma-norma yang pro-akademik diantara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa²

Ada beberapa varian jenis model atau tipe dalam pembelajaran kooperatif, antara lain *Group Investigation* (GI). Model *Group Investigation* adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipan dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya, dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.³

Model pembelajaran inilah yang sudah digunakan dalam pembelajaran Tematik di MI Wahid Hasyim Jambearum Jember. Dipilihnya model *Group Investigation* karena model pembelajaran ini dianggap dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran dan lebih mudah guru mengevaluasi atau mengoreksi kesalahan siswa dan adanya kerjasama

²Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* Terjemahan Narulita Yusron. (Bandung: Nusamedia, 2005), 34

³Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 69.

serta memiliki nilai efektif dan efisiensi dalam proses pembelajaran Tematik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan siswa untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok. Selain itu, model kooperatif *Group Investigation* (GI) menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru seharusnya menyadari pengetahuan awal yang ada dalam pikiran siswa dan harus menyesuaikan pelajaran dan cara mengajarnya dengan pengetahuan awal tersebut. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema. Tema yang ada disesuaikan dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan yang beraneka ragam bentuk yang meliputi kegiatan bertanya atau meminta penjelasan, mengemukakan gagasan, dan mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.⁴ Aktivitas siswa terlihat dari aktivitas mental dan aktivitas fisik yang dilakukan siswa pada saat mengikuti pelajaran. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik bisa ditingkatkan melalui

berbagai cara. Penggunaan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang bisa diterapkan. Pembelajaran kooperatif adalah alternatif pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama secara aktif dan saling melengkapi.⁵Aspek ketergantungan yang bersifat positif bisa dimunculkan melalui pembelajaran kooperatif. Karakteristik pembelajaran kooperatif mendorong terjadinya interaksi dan kerjasama dengan orang lain atau lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember didapatkan beberapa data yang berkaitan dengan Penerapan model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI di antaranya: pertama, penerapan pembelajaran tematik dilakukan melalui penggabungan beberapa mapel secara terintegrasi misalkan MTK, IPA, Bahasa Indonesia yang dibingkai dalam setiap subtema pembelajaran. Kedua, proses pelaksanaan model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI diampu oleh wali kelasnya, yaitu Ibu Muthoifatul ulum, menurut beliau “proses pelaksanaan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik cukup menarik, karena membangkitkan semangat dan antusiasme murid dalam menguasai tema dan subtema yang ada, terlebih lagi penggunaan metode ini efektif dalam tiap pembelajaran, peserta didik lebih memahami pembelajaran dan

⁴Jauhar, Mohammad. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011).157

⁵Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*(Bandung: Nusamedia, 2008),4

meningkatkan penilaian peserta didik. Selain itu, beberapa prestasi telah banyak diperoleh oleh lembaga tersebut, mulai dari prestasi akademik hingga prestasi non akademik dari para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember⁶ yang notabene letak Sosio geografisnya pedesaan yang jauh dari fasilitas seperti sekolah-sekolah lainnya, dan dari sudut pandang orang tua, dan pola didik orang tua yang kurang support terhadap proses pendidikan anak, menyisakan problem yang cukup signifikan terhadap progress belajar siswa di kelas. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat antusiasme, partisipasi belajar, dan motivasi belajar siswa di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember tentang Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Sub Tema 1 Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember?

⁶Observasi, Selasa 13 Mei 2019

2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada fokus penelitian.⁷Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Dan Sub Tema 1 Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.

Tujuan secara terperinci sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Perencanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember?
2. Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember?

⁷Tim penyusun. *Pedoman karya tulis Imiah Pascasarjana IAIN jember*, (Jember:2016). 20

3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Sub Tema 1 Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi.
- 2) Sebagai bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Sub Tema 1 Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, definisi istilah adalah paparan tentang pengertian sebuah konsep dengan merujuk pendapat para pakar di bidangnya⁸. Adapun definisi istilahnya teruraikan sebagai berikut:

1. Model *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.⁹

2. Pembelajaran Tematik

⁸Tim penyusun. *Pedoman karya* ...21

⁹Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta : Kata Penaa. 2015) 71

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.67 tahun 2013 halaman 132 menyebutkan bahwa: “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.”¹⁰di mana tema tersebut sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran tersebut menjadi bersifat holistik, bermakna, dan otentik.

F. Sistematika Penulisan

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif yang digunakan. Kajian kepustakaan memaparkan tentang kajian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai landasan terciptanya penelitian ini. Dengan memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang digunakan.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

¹⁰Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD, 132

Bab empat berisi paparan data dan temuan penelitian.

Bab lima adalah pembahasan hasil penelitian, pada bab ini, membahas hasil penelitian, membahas hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab enam adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada saat ini, dengan tujuan untuk menghindari hasil penelitian yang sama pada tema/ judul yang akan diteliti. Kajian penelitian tersebut diantaranya:

- a. Tesis yang berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang (Studi Pada Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014), ditulis oleh Diana Rohi tahun 2014 Pascasarjana Prodi. Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Fokus penelitiannya meliputi : (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation*? (2) Bagaimana peningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat penerapan *Group Investigation* ? (3) Bagaimana hasil belajar Siswa setelah diadakan pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran sejarah.
- b. Tesis yang berjudul “Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dan *Group Investigation* pada prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa SMA di

Kabupaten Ngawi” ditulis oleh Tri Sardjoko program magister program pendidikan matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta. Adapun Fokuspenelitiannya : (1) Manakah pembelajaran yang memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik, pembelajaran numbered heads together atau pembelajaran group investigation? (2) Apakah siswa dengan motivasi berprestasi yang lebih tinggi prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang lebih rendah? (3) Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi dengan siswa yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang lebih rendah pada model numbered heads together dan model pembelajaran group investigation.

- c. Tesis yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Model Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Diklat Pemasaran Pada Siswa SMK PGRI 3 Kota Kediri”, ditulis oleh Yunita Puji Mahendrawati tahun 2010 Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Fokus penelitiannya meliputi : (1) Bagaimanakah penerapan metode *Group Investigation* dalam matadiklat Pemasaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa? (2) Apakah pembelajaran yang menerapkan metode *Group Investigation* dalam matadiklat Pemasaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? (3) Apakah pembelajaran yang menerapkan metode *Group*

Investigation dalam matadiklat Pemasaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Tabel.1.1: Daftar Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	(Diana Rohi, 2014) Penerapan Model Group Investigation (Gi) Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang (Studi Pada Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014)	Model Group Investigation	- Fokus Penelitian - Mata Pelajaran - Objek penelitian	Penerapan Model <i>Group Investigation</i> (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Dan Sub Tema 1 Kelas V Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
2	(Tri Sardjoko, 2011) Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dan <i>Group Investigation</i> pada prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa SMA di Kabupaten Ngawi	Model Group Investigation	- Fokus Penelitian - Mata Pelajaran - Objek penelitian	Penerapan Model <i>Group Investigation</i> (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Dan Sub Tema 1 Kelas V Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.
3	(Yunita Puji Mahendrawati, 2010) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Diklat Pemasaran Pada Siswa SMK PGRI 3 Kota Kediri	Model Group Investigation	- Fokus Penelitian - Mata Pelajaran - Objek penelitian	Penerapan Model <i>Group Investigation</i> (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Dan Sub Tema 1 Kelas V Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

a. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Panitz membedakan kedua hal tersebut.

Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk *assessment* oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif

dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹¹

Slavin menyebutkan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.¹²

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.¹³

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 54

¹²Isjoni, *Cooperative Learning...*17

mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan.¹⁴Di antaranya:

1. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapaitujuan mereka. Dalam metode jigsaw, Aronson menyarankan jumlah anggota kelompok dibatasi sampai dengan empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berlainan. Keempat anggota ini lalu berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.¹⁵

2. Tanggung jawab perseorangan

Berbeda dengan Nasarudin yang masuk ke kelas dan menugaskan siswanya untuk saling berbagi tanpa persiapan, pengajar yang efektif dalam model pembelajaran *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam

¹³Anita Lie, *Cooperative Learning (mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas)*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2002), 29

¹⁴Anita Lie, *Cooperative Learning ...*31

¹⁵Anita Lie, *Cooperative Learning ...*32

kelompok bisa dilaksanakan. Dalam teknik jigsaw yang dikembangkan Aronson misalnya, bahan bacaan dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing siswa dapat membaca satu bagian. Dengan cara demikian, siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah. Rekan-rekan dalam satu kelompok akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota.¹⁶

4. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga

¹⁶Anita Lie, *Cooperative Learning*...33

bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.¹⁷

5. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.¹⁸

b. *Group Investigation (GI)*

Group Investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong Peserta didik dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntun Peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual peserta didik dibandingkan belajar secara individual.

Eggen & Kauchak mengemukakan *Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan Peserta didik ke dalam

¹⁷Anita Lie, *Cooperative Learning*...34

kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* (GI) mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus¹⁹

Strategi *Group Investigation* ini pertama kali dikembangkan oleh Herbert Thalen sebagai upaya untuk mengombinasikan strategi mengajar yang berorientasi kepada pengembangan proses pengkajian akademis.²⁰

Metode yang dikembangkan pertama kali oleh Thelan ini adalah strategi pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Mula-mula guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Dapat juga kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Pada tahap berikutnya siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.²¹

¹⁸Anita Lie, *Cooperative Learning*...35

¹⁹Budimansyah. *Belajar Kooperatif*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang. (2007), 7

²⁰Nana Sudjana Dan Wari Suwariyah, *Model –Model Mengajar CBSA*, (Bandung : Trigenda Karya, 2010) , 60

²¹Ismail sukardi. *Model –Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press. 2013), 147

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Model ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hal yang paling penting dari Model ini adalah dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Model pembelajaran *Group Investigation* ini ada tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan, dan dinamika kelompok. Penelitian disini adalah proses dimana siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling interaksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.²²

1. Kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran yang baik memiliki kekurangan dan

²²Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Kata Pena.2015), 71- 73

kelebihan di dalamnya, kelebihanannya yaitu keuntungan yang didapat apabila menggunakan strategi pembelajaran tersebut, adapun kelebihan Strategi pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Penerapan model pembelajaran ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- d) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
- e) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.²³
- f) mampu merangsang siswa untuk belajar aktif dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan siswa kebebasan untuk berfikir kritis, analisis, kreatif selektif, dan produktif.²⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan

²³Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model*72

Model *Group Investigation* ini untuk melatih siswa dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya dan bisa mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antara siswa dalam kelompok.

2. Kelemahan Model pembelajaran *Group Investigation*

Kelemahan selalu ada dalam Model pembelajaran, dimana kelemahan dari Model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- b) Metode ini membutuhkan waktu yang lama.²⁵
- c) Kadang-kadang dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama siswa yang ada dalam kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan Model pembelajaran *Group Investigation* ini terletak pada kemampuan masing-masing siswa, dan dalam menggunakan metode ini juga membutuhkan waktu yang lama.

c. Teknis Pelaksanaan Strategi pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Slavin ada enam langkah pembelajaran pada model *Group Investigation* berikut penjelasannya adalah sebagai berikut:²⁶

²⁴Hamzah. B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2011

1) Tahap Pengelompokan (*Grouping*)/ Pemilihan topik

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang. Pada tahap ini:

- a) Siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan
- b) Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki.
- c) Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.

2) Tahap Perencanaan kooperatif (*Planning*)

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang:

- a) Apa yang mereka pelajari?
- b) Bagaimana mereka belajar?
- c) Siapa dan melakukan apa?
- d) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

3) Tahap Penyelidikan (*Investigation*) Implementasi

²⁵Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model*73

²⁶Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, 218.

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki.
- b) Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok.
- c) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.²⁷

4) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)/ Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut:

²⁷Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, 219

- a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing.
- b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempersentasikanya.
- c) Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

5) Tahap Presentasi hasil final (*Presenting*)

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian
- b) Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar
- c) Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

6) Tahap Evaluasi (*Evaluating*)²⁸

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang

²⁸Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, 210

berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya.
- b) Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c) Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* yang digunakan dalam penelitian ini siswa dibentuk dengan beberapa kelompok yang heterogen setiap kelompok dibatasi hanya 4 siswa sampai 6 siswa. Seterusnya ketua kelompok memilih salah satu materi sehingga dalam setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Setiap kelompok mempersiapkan untuk dipresentasikan ke depan kelas. Dan siswa yang tidak bertugas sebagai penyaji mengajukan pertanyaan, saran dan kritik pada topik yang sedang dibahas.

d. Tujuan Pembelajaran *Group Investigation*

Adapun tujuan pembelajaran *Group Investigation* yaitu:

- a) Mengajak siswa untuk berperan serta dalam penentuan topik.
- b) Kebebasan dalam mengemukakan pendapat.
- c) Menuntut siswa untuk melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Group Investigation* terletak pada tanggung jawab individu, sekaligus kelompok, sehingga dalam diri setiap siswa tumbuh dan berkembang sikap tingkah laku saling ketergantungan secara positif. Dengan demikian menjadi belajar melalui kerja sama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab sampai tujuan dapat diwujudkan.

e. Pembelajaran Tematik

1) Pengertian Pembelajaran Tematik

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²⁹

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema dimana tema tersebut sebagai wadah yang

²⁹Abdul Majid, *Starategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

mengandung konsep sehingga pembelajaran tersebut menjadi bersifat holistik, bermakna, dan otentik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.57 tahun 2014 halaman 220 menyebutkan bahwa:

“Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.”³⁰

Melalui pembelajaran tematik ini siswa akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini siswa diberikan wadah dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya. Kemudian pembelajaran juga tidak akan membosankan, karena pembelajaran bersifat aktual sesuai dengan lingkungan kesehariannya.

2) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar/ madrasah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a) Berpusat pada siswa (*Student Centered*)

Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan

³⁰Permendikbud No. 57 Tahun 2013 Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013, hlm.220

kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung

Siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dari beberapa mata pelajaran yang terkumpul menjadi konsep yang utuh dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³¹

Lebih lanjut Depdikbud (1996:3) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Holistik atau utuh, pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi, karena terangkum dalam satu tema.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada nantinya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajarnya sendiri.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.³² Dari karakter-karakter pembelajaran tematik di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik itu sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang basisnya menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pembelajaran tematik sangat

³¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 89-90

³²Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RAdan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), 165-167

memperhatikan pembelajaran dari proses hingga akhir, karena pendekatannya yang ilmiah serta menekankan pembelajaran secara kontekstual.

3) Manfaat Pembelajaran Tematik

Selain karakter dalam pembelajaran tematik yang bersifat utuh, bermakna, autentik dan aktif. Karena karakternya itulah pembelajaran tematik melahirkan manfaat diantaranya:

- (a) Fleksibilitas pemanfaatan waktu dan menyesuakannya dengan kebutuhan siswa
- (b) Menyatukan pembelajaran siswa, konvergensi pemahaman yang diperolehnya sambil mencegah terjadinya inkonsistensi antar mata pelajaran
- (c) Merefleksikan dunia nyata yang dihadapi anak di rumah dan lingkungannya.³³

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, karena materi yang dipadukan dalam tema disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta menyesuaikan waktu yang dikehendaki oleh guru. Kemudian pembelajaran ini juga menyatukan pemahaman siswa secara kontekstual, dan direalisasikan sesuai dengan apa yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, jadi pembelajaran menjadi semakin

bermakna dan siswa dapat memahami dengan jelas tentang manfaat tema yang dipelajari sesuai dengan kesehariannya.

4) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.³⁴

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna.³⁵

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu dalam

³³Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 73

³⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 268

pembelajaran semua matapelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

c) Kegiatan Penutup

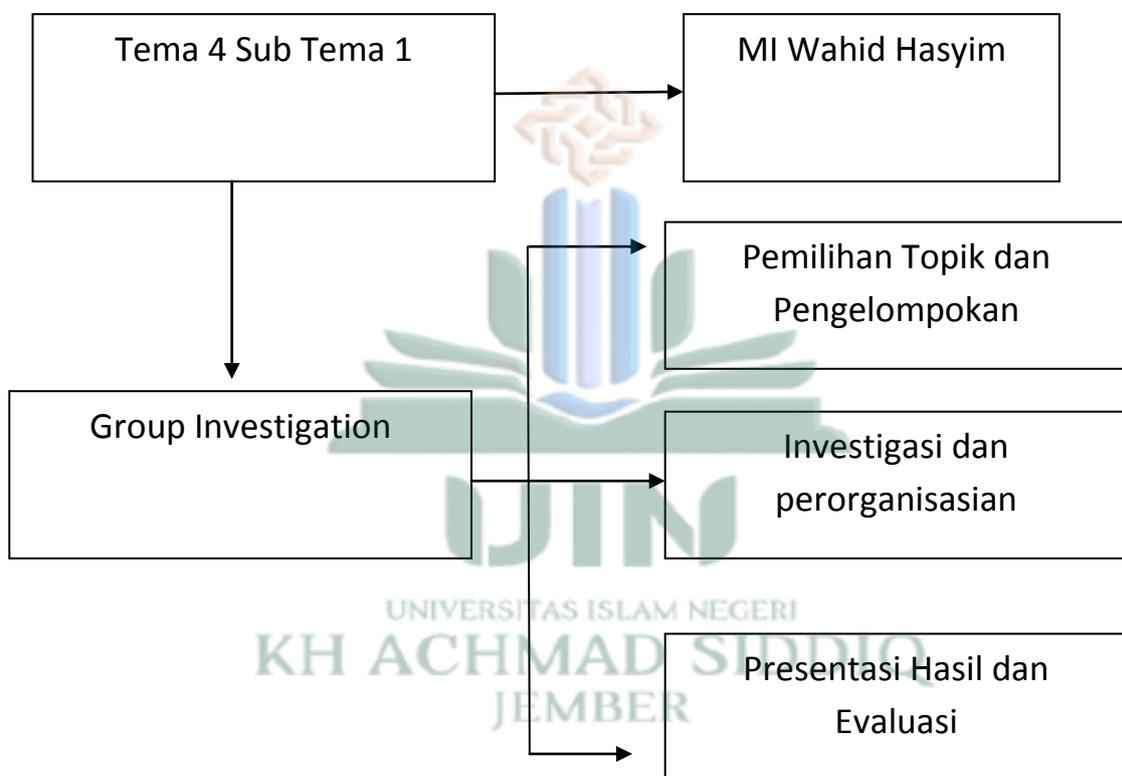
Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.³⁵Kegiatan menutup suatu pembelajaran harus memberikan kesan yang mendalam tentang materi yang telah disampaikan. Seperti kegiatan menyimpulkan, evaluasi serta tindak lanjut tugas di rumah sebagai penguatan tentang materi terkait. Kemudian meninjau

³⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129

³⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 270

kembali hal-hal yang telah disampaikan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sehingga siswa memiliki kesan dan pemahaman tentang materi

3. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif. Menurut David Williams dalam Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.³⁸

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

3. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menekankan peran serta peneliti dalam proses penelitian, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti bersifat

mutlak³⁹ dalam penelitian ini, peneliti sebagai (Key Instrument) pengumpulan data serta berperan sebagai partisipan pasif, peneliti hadir secara langsung untuk mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

4. Subjek penelitian

Pada bagian ini akan dilaporkan dan dijelaskan tentang pihak-pihak yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian dan juga teknik penentuan informan atau subjek penelitian.⁴⁰

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Dalam penelitian empirik, sampling diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel menunjuk pada bagian dari populasi.⁴¹ Sampling dilakukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti melakukan sampling karena mempunyai maksud tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

³⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

³⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 10.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 11th ed. (Bandung: Alfabeta, 2010), 17-18.

⁴⁰Tim penyusun. *Pedoman karya Tulis Ilmiah*.....23.

⁴¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 52.

Menurut Moh Kasiram *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penunjukkan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kata *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁴²

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang akan peneliti tetapkan diantaranya yaitu:

- a. Kepala MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.
- b. Guru MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember
- c. Peserta Didik MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis, foto kegiatan atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴²Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitati dan Kuantitatif*(Malang: UIN MALIKI Press, 2008),

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁴ Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah:

- 1) Letak geografis objek penelitian
- 2) Kondisi objek penelitian
- 3) Data lain yang mendukung

b. Interview/ wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁵ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewer atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi 2:

- 1) Wawancara terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, di mana pewawancara tinggal memberi tanda cek pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara
- 2) Wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Tetapi, hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternative jawaban atau hanya berisi garis besar data yang diperoleh. Jawaban dari terwawancara ditulis oleh pewawancara⁴⁶

⁴³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁴⁴Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2005), 69.

⁴⁵Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁴⁶Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat informal. Hal ini merupakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Selain itu, interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya.⁴⁷ Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Dengan metode dokumentasi data yang diperoleh adalah:

- 1) Profil MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember
- 2) Denah MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember
- 3) Data lain yang mendukung

⁴⁷Margono, *Metodologi Penelitian*, 165-167.

7. Analisis data

Kata analisis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “ana” dan “lysis”. Ana artinya atas (*above*), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.⁴⁹

Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah memilah data mana yang menjadi objek formil dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena.⁵⁰ Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan

⁴⁸Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁴⁹Kasiram, *Metodologi Penelitian*..... 354.

⁵⁰Kasiram, *Metodologi Penelitian*....368.

sebagainya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

8. Keabsahan data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, metode validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jenis triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

⁵¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-220.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵²

Menurut Sugiono teknik triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵³

9. Tahapan-tahapan penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁴

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra penelitian lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lokasi penelitian
 - 3) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan
 - 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - 2) Memasuki lokasi atau lapangan penelitian
 - 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian
 - 4) Mengumpulkan data

⁵²Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁵³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

⁵⁴Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*.... 48.

- 5) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap paska atau akhir penelitian lapangan
- 1) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
 - 2) Menyusun atau menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan
 - 3) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Sub Tema 1 Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember. Berikut peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian.

A. Paparan Data

Setelah mengalami proses pengambilan data yang spesifik pada akhirnya sampailah pada pemberhentian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative dan sampai pada kejenuhan data. Adapun data-data yang diperoleh dari metode diatas, dapat dipaparkan sebagai berikut :

Menurut Ibu Wiwin selaku guru Tematik mengatakan:

“Di Sekolah ini, dalam proses pembelajarannya memang sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif *group invesrigation*, karena model pembelajaran ini merupakan model yang sangat efektif dan sangat membantu guru serta merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada sebagian mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran tematik. Sedangkan upaya meningkatkan prestasi tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih

menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Model pembelajaran kooperatif *group investigation* menurut saya sangat bagus, karena sangat efisien untuk mempelajari materi pembelajaran. Model pembelajaran ini menekan inisiatif siswa, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dan lebih berperan aktif, bertanggung jawab dalam kelompoknya, selanjutnya mereka mampu mengemukakan ide-ide gagasan mereka dengan kelompoknya, mempunyai rasa saling ingin tahu, dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh saya. Dalam pembelajaran ini Anggota kelompok harus bekerja sama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, setiap individu tergantung pada individu yang lain. Tidak ada siswa yang berhasil sepenuhnya kecuali semua bekerja dengan baik bersama-sama sebagai sebuah tim. Dengan penerapan model pembelajaran ini tampak dari kondisi mereka yang ceria dan aktif dalam belajar. Siswa berani bertanya dan mau mencari informasi sendiri serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diarahkan oleh saya”.

Bapak Ibu Wiwin melanjutkan pendapatnya:

“ Pada pembelajaran kooperatif model *group investigation* ini seorang guru berperan sebagai fasilitator, mediator, membimbing serta mengarahkan dan memberikan semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi. Seorang guru juga harus mampu menciptakan kelas yang bersifat demokratis, supaya peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat. Materi-materi untuk pembelajaran Tematik ini lebih aktif dan lebih mudah jika diterapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation*, lebih efisien waktu dan tenaga asalkan rencana pembelajaran sudah disiapkan secara matang. Selanjutnya saya hanya memantau prosesnya, tidak perlu mengeluarkan suara lantang, bahkan hasilnya lebih memuaskan dan siswa lebih mudah paham serta nilai tesnya pun lebih memuaskan”.

“Pada saat akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nah pada saat saya akan membuat RPP ada beberapa hal yang harus saya persiapkan atau langkah-langkah yang saya lakukan untuk memuat RPP, yang pertama saya lakukan yaitu, memilah milih materi yang sesuai dengan penggunaan model *group investigation* dan melihat kondisi siswa, apakah mereka bisa menerima materi dengan baik ketika saya menggunakan model *group investigation* ini, Dilanjutkan dengan menyiapkan instrument penilaian yang berupa, tes

formatif dan non formatif serta alat-alat pembelajaran lainnya yang mendukung untuk dijadikan bahan menguji pengetahuan siswa pada saat materi selesai dilaksanakan. Jadi sangat diperlukan persiapan yang betul-betul matang antara guru dan siswa ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, khususnya *group investigation* ini, keduanya harus seimbang agar dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal pembelajaran”.

Dari informan lain yaitu dari peserta didik yang bernama Nur Hasanah memaparkan pendapatnya:

“Pada proses kegiatan belajar mengajar sudah beberapa bulan ini para bapak dan ibu guru sudah mulai menerapkan yang namanya pembelajaran kooperatif atau kelompok. Saya merasa sangat senang sekali dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif khususnya model *group investigation* ini. Begitu juga dengan teman-teman yang lain. kami sangat antusias dan lebih semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran”.⁵⁵

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh informan maka dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim Jambearum Puger berjalan optimal. Di kelas bukan hanya guru yang menjadi subyek, akan tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana partisipatif dan menjadi lebih hidup. Model pembelajaran ini juga dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

55 Nur Hasanah, Wawancara, Probolinggo, 29 November 2018

Dalam pembelajaran Tematik yang menyangkut konsep penerapan, prinsip penerapan dan prosedur penerapan ditekankan kepada keberhasilan pembelajaran Tematik itu sendiri, dalam hal ini guru benar-benar dianjurkan mengajar variatif. Sehingga pengetahuan, penghayatan dan pengalaman dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tematik tidak lepas dari model pembelajaran yang diterapkan, termasuk diterapkannya model pembelajaran kooperatif *group investigation*.

1. Perencanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan model *group investigation* pada pembelajaran Tematik. Berikut akan disajikan data hasil wawancara dengan informan terkait dengan penerapan pada tahap perencanaan pembelajaran kooperatif model *group investigation* di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember.

Dalam praktek di kelas ternyata model tersebut dapat dicapai dengan baik, sehingga pengalaman belajar siswa berhasil sesuai dengan yang telah ditetapkan diperencanaan.

Menurut Ibu Wiwin selaku guru pembelajaran Tematik berpendapat:

“ Pada saat akan melaksanakan pembelajaran saya terlebih dahulu menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas, yaitu Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita). Setelah itu saya menyampaikan pentingnya belajar dan bekerja kelompok serta menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin di capai, kemudian saya meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dibuku paket dan meminta siswa secara bergantian untuk mengajukan pertanyaan tentang materi Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita). yang akan dijadikan sub pokok bahasan dalam pembelajaran kelompok. Setelah siswa bergantian mengajukan pertanyaan saya menampung semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa, lalu saya simpulkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada. ”

Ibu Wiwin selaku guru pembelajaran Tematik menyatakan:

“ Pada tahap selanjutnya dimulai dengan pembentukan kelompok yang mana setiap kelompok ini terdiri dari 6-7 orang anggota, pembentukan kelompok ini berdasarkan jumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan dibentuk dengan kemampuan yang heterogen. Dengan kemampuan tidak sama ini diharapkan dapat membantu siswa yang belum bisa, sehingga dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan hakikat belajar kooperatif yang sesungguhnya.”

M. Rico Taufikur R. adalah salah satu siswa dari kelas VIII setelah diwawancari, mengungkapkan pendapatnya;

“ Pada awalnya saya tidak begitu mengerti dan suka dengan adanya pembelajaran kelompok model seperti ini karena saya adalah salah satu siswa yang termasuk sulit mengungkapkan pendapat apalagi bertanya ketika didalam kelas. Akan tetapi setelah diterapkan pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif *group investigation* ini saya mulai ada ketertarikan serta keinginan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat saya ketika di kelas. Menurut saya model pembelajaran ini/model *group investigation* ini merupakan model pembelajaran yang cukup unik karena di dalam proses pelaksanaannya saja guru tidak serta merta membagi kelompok akan tetapi pembelajaran ini memiliki tahapan-tahapan tertentu.”⁵⁶

56 Rico Taufikur, *Wawancara*, 29 November 2018.

Informan lain dari peserta didik bernama Izzah Meylinda Rizky, salah satu siswi kelas VIII setelah diwawancarai mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang sekali dengan cara belajar kelompok di kelas, khususnya model *group investigation* ini. Hal ini terjadi karena sebelum bapak guru memulai materi pelajaran, bapak guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan dipelajari yang membuat saya dan teman-teman selalu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran agama sampai berakhir. Setelah itu bapak guru meminta kami untuk membaca sendiri materi yang akan dipelajari pada hari ini kemudian meminta kepada semua teman-teman untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang ingin dipertanyakan yang kemudian dibuat bahan diskusi berkelompok..”⁵⁷

“Setelah itu kami dibentuk kelompok sesuai dengan tema yang ada, dan senangnya pembentukan kelompok di bentuk secara acak, sehingga yang pintar tidak selalu dengan yang pintar dan begitupun sebaliknya, kemudian salah satu dari anggota kelompok menjadi perwakilan untuk memilih tema yang akan menjadi bahan diskusi dalam kelompok kami. Setelah mendapatkan tema yang akan menjadi bahan diskusi dalam kelompok kami, maka kami membagi tugas untuk mendiskusikan bersama. Jadi rasa males dan ngantuk semua hilang untuk mencari serta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan teman-teman.”

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh informan dan merupakan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ada beberapa persiapan yang harus disiapkan oleh seorang guru yaitu dimulai dari memberikan motivasi pada siswa agar selalu bersemangat mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran, membuat pengaturan kelompok serta memfasilitasi pengaturannya. Jadi, peran seorang guru itu sangatlah banyak untuk mencapai tujuannya, terutama pada saat melaksanakan interaksi pembelajaran. Segala upaya yang dilakukan termasuk harus mampu

⁵⁷ Izzah Meylinda Rizky, *Wawancara*, 29 November 2018.

menjadi fasilitator, maksudnya guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan. Proses pembelajaran sangatlah penting karena harus ada terjadinya saling mempengaruhi antara komponen tujuan, guru, siswa, materi dan jenis kegiatan yang dilakukan. Hal yang paling urgen sebelum melakukan proses pembelajaran adalah membuat perencanaan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

Ibu Wiwin mengungkapkan :

“ Pada tahap pelaksanaan siswa sudah mulai mendiskusikan tema yang mereka pilih dan saya hanya mengawasi proses berjalannya diskusi serta membantu siswa apabila terdapat kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Dan setelah itu mengarahkan siswa untuk mengatur hasil diskusi yang akan mereka presentasikan sebagai pertanggung jawaban tugasnya.”

Kemudian pendapat selanjutnya diungkapkan kembali oleh Nur Hasanah siswa di kelas VIII:

“Menurut saya pembelajaran kelompok ini/*group investigation* ini sangat unik karena didalamnya tidak seperti kelompok biasanya, akan tetapi ada beberapa segmen. dari pelaksanaannya saja masih terdapat yang namanya diskusi kelompok yang topiknya berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman saya sendiri. Saya cukup puas dengan adanya pembelajaran seperti ini karena menurut saya model pembelajaran seperti ini (*group investigation*) mengajarkan saya untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab untuk menguasai sub materi yang menjadi tugas saya dikelas bahkan secara tidak langsung pembelajaran ini juga membuat saya memahami keseluruhan isi materi.”

“Saat mendiskusikan tema kelompok, saya dan anggota kelompok lainnya mencari jawaban dari buku paket, dan apabila ada masalah yang belum di temukan solusinya maka sesuai dengan kesepakatan bersama kami

meminta setiap anggota kelompok untuk memberikan pendapatnya mengenai tema diskusi kami. Kemudian dari temuan buku paket dan beberapa pendapat tersebut kami simpulkan menjadi 1 pembahasan yang singkat dan jelas ”.

Pada tahap pelaksanaan ini setelah terjadinya pembentukan kelompok berdasarkan topik yang dipilih siswa, kemudian guru memberikan arahan supaya siswa mengerjakannya dalam bentuk lembar kerja kelompok dan guru meminta siswa untuk mencari informasi (menyelidiki) jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan siswa yang merupakan tema diskusi yang mereka pilih. Sumber informasi yang digunakan adalah buku paket dan dari pendapat setiap anggota kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran didalamnya, yaitu dengan kondisi siswa berbeda tingkat kemampuan dan kecerdasannya, maka materi yang didapatpun juga berbeda atau masih dalam kondisi acak yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pembahasan yang dapat mempertanggung jawabkan topik materi yang sudah menjadi bagiannya. Dengan kondisi seperti ini, siswa harus betul-betul siap untuk mempertanggung jawabkan materi yang sudah menjadi bagiannya, itulah gunanya seorang guru memberikan berbagai motivasi sebelum materi dimulai.

Kemudian guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengkoordinasi rencana prestasi dan juga sambil mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran serta membantu siswa jika mengalami kesulitan.

Kemudian Ibu Wiwin menambahkan pendapatnya:

“Tahapan berikutnya adalah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mendiskusikan kembali bersama anggota kelompok lainnya. Setelah itu dimulai dari kelompok 1 memulai untuk

mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selama presentasi berlangsung, kelompok lainnya memperhatikan dan memahami hasil diskusi kelompok 1, agar siswa aktif dan melatih dalam komunikasinya ketika belajar maka saya memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok 1. Dan saya sebagai fasilitator membantu siswa aktif berpendapat, jika terdapat sedikit kesalahan saya bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya sampai pada kelompok terakhir.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif *group investigation* terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan informasi sampai membuat kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi setiap kelompok dan dilanjutkan dengan evaluasi

3. Evaluasi Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

Ibu Wiwin mengungkapkan:

“Pada tahap evaluasi metode ini saya mengambil penilaian secara kelompok dan individual. Untuk penilaian kelompok saya menilai dari kekompakan siswa dalam belajar kelompok, dengan melihat mereka bagaimana membagi tugas, bagaimana proses penemuan solusi dari masalah yang ada, kemudian bagaimana persiapan hasil diskusi yang akan dipresentasikannya sampai pada tahap siswa mempresentasikan hasil diskusinya pada kelompok lain didepan kelas. Dan kelompok yang lebih unggul dan baik dalam mempresentasikan hasil diskusinya akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada kelompok lainnya. Kemudian ada penilaian individual yaitu saya memberikan bonus nilai pada siswa yang berani memberikan argumennya kepada hasil kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga dengan melakukan demikian saya bisa mengetahui siswa yang aktif serta pasif dan yang benar-benar paham maupun yang belum paham dengan materi bab tersebut.”

“Setelah pembelajaran kelompok selesai dan semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas maka tugas saya adalah memberikan kesimpulan akhir tentang hasil diskusi semua kelompok dengan tujuan untuk memperjelas materi bab tersebut dengan sisa waktu yang sangat sedikit karena memang waktu yang diberikan hanya 2 jam jadi saya gunakan dengan sangat disiplin sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan sebelumnya, tetapi ada juga pengulangan materi pada pertemuan selanjutnya.”⁵⁸

Izzah Meylinda Rizky Kembali mengungkapkan pendapatnya:

“Ketika diadakan pembelajaran kelompok atau kooperatif seperti ini, hal yang saya tunggu adalah saat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya karena pada saat itu bapak guru mengatakan akan memberikan bonus nilai pada siswa yang berani memberikan komentar atau memberikan masukan pada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Jadi saya dan teman-teman bersemangat saling berlomba untuk bisa memberanikan diri memberikan komentar atau masukan agar mendapatkan bonus nilai dari bapak guru, dengan seperti itu kami merasa lebih semangat dan senang untuk mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.”⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi ini guru mengambil nilai melalui 2 cara yaitu dengan penilaian kelompok dan penilaian individual. Dan dapat dikatakan juga bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* sudah cukup bagus dari pada model pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *group investigation*.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Penerapan Model *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Sub Tema 1 Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger

58 M. Ridwan, *Wawancara*, 29 November 2018.

59 Izzah Meylinda Rizki, *Wawancara*, 29 November 2018.

Jember yang mencakup beberapa hal yaitu, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Untuk mengetahui data tentang Penerapan Model *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 Sub Tema 1 Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti, tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Adapun data yang dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari guru yang bersangkutan khususnya (Guru Pembelajaran Tematik), dan beberapa peserta didik. Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus

dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.⁶⁰

Dalam pembelajaran kelompok model *group investigation* memiliki perencanaan yang telah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok
 - 1) Peserta didik mengamati sumber, mengusulkan dan mengumpulkan saran
 - 2) Peserta didik bergabung dengan kelompok yang mempelajari topik pilihannya
 - 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen
 - 4) Guru membantu pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para peserta didik merencanakan bersama mengenai:

- 1) Apa yang kita pelajari?
- 2) Bagaimana kita mempelajarinya?
- 3) Siapa yang melakukannya? (pembagian tugas).⁶¹

Terkait dengan perencanaan pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation*, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif sebelum kegiatan belajar mengajar materi, seperti yang sudah

⁶⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (

diterapkan oleh bapak guru dengan memberikan apersepsi atau menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas, kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran sebelum menuju pada tahap selanjutnya, lalu guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut. Kemudian guru membagi kelompok dengan tema dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga terbentuklah kelompok dengan kemampuan heterogen yang jumlah kelompoknya sesuai dengan tema yang ada. Setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang akan di dipelajari bersama anggota kelompoknya.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan pembuat rencana. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, metode, media maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga proses belajar mengajar dikelas lebih efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.
61 Slavin. *Cooperative Learning*, 218-219.

**(Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim
Jambearum Puger Jember**

Proses pelaksanaan merupakan aplikasi dari program perencanaan yang telah kita buat terlebih dahulu. Setiap proses belajar mengajar guru mempunyai berbagai macam metode belajar, siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, erat kaitannya dengan metode mengajar yang dipakai guru. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat menciptakan kondisi siswa secara aktif dan memudahkan siswa untuk belajar, artinya apakah metode yang digunakan oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih efektif berfikir dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah, selain itu apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah penerapan dalam pembelajaran kooperatif model *group investigation* yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Melaksanakan Investigasi

- 1) Peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
- 2) Setiap kelompok menyumbangkan sesuatu pada kelompoknya
- 3) Para peserta didik saling berdiskusi, menjelaskan dan mensistensis semua gagasan

b. Menyiapkan laporan akhir

- 1) Anggota kelompok menentukan pesan penting dari proyek
 - 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presebtasi mereka
- c. Mempresentasikan laporan akhir
- 1) Presentasi yang ditujukan untuk seluruh kelas
 - 2) Setiap presentasi harus melibatkan peserta didik aktif.⁶²

Sebagaimana yang telah ditemukan peneliti pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif model group invesrtigation, sebagai berikut:

- a. Guru memberikan arahan supaya siswa mengerjakannya dalam bentuk lembar kerja kelompok
- b. Guru meminta siswa untuk mencari informasi atau menyelidiki jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan siswa yang merupakan topik diskusi yang mereka pilih. Sumber informasinya melalui buku paket atau pendapat dari setiap anggota kelompok.
- c. Siswa berkelompok mendiskusikan materi yang sudah menjadi bagiannya
- d. Setelah berdiskusi siswa merencanakan hasil diskusi yang akan di presentasikan oleh perwakilan anggota kelompok
- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

62 Slavin, *Cooperative Learning*, 219.

3. Evaluasi Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁶³ Dan Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai.⁶⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengadaan evaluasi itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana yang telah disampaikan itu bisa tersimpan di *memory* dan sewaktu-waktu bisa ditampilkan kembali. Dan pada tahap evaluasi pembelajaran kooperatif model *group investigation* menyebutkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi
 - 1) Presentasi memberikan umpan balik mengenai topik tersebut
 - 2) Guru dan peserta didik bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik
 - 3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.⁶⁵

63 Sri Esti Wuyani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Gramedia,2009), 397.

64 Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015),9.

65 Slavin, *Cooperative Learning*, 219-220.

Evaluasi dalam pembelajaran model *group investigation* sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada yang terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian aspek kognitif dilihat dari penguasaan materi siswa dalam mempresentasikan bahan diskusinya, karena tiap anak dari kelompok ada yang menjelaskan, menjawab, menguatkan, serta menambahi jawaban atau menyanggah jawaban temannya. Penilaian pada aspek afektif dilihat dari kedisiplinan tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penilaian pada aspek psikomotorik dalam model *group investigation* dilihat pada kreasi atau keaktifan siswa dalam mengelolah atau mengkonsep bahan materi dan menjadikan hasil karyanya menjadi semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh anggota kelompok lain.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan atau data di lapangan yang dikaitkan atau didialogkan dengan teori penelitian tentang penerapan *Cooperative Learning* dengan Model *Group Investigation* pada pembelajaran tematik kelas VI tema 4 subtema 1 Globalisasi MI Wahid Hasyim Jambearum yang mencakup beberapa hal yaitu, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Untuk mengetahui data tentang penerapan *Cooperative Learning* model *Group Investigation* pada pembelajaran pembelajaran tematik kelas VI tema 4 subtema 1 Globalisasi MI Wahid Hasyim Jambearum, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti, tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Adapun data yang dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari guru yang bersangkutan khususnya (Guru tematik), waka kurikulum, kepala madrasah dan beberapa peserta didik. Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan yang kemudian dibahas dengan mendialogkan dengan teori yang telah diurai pada bab II. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

4. Perencanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1

**(Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim
Jambearum Puger Jember**

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.⁶⁶

Dalam pembelajaran kelompok, model *group investigation* memiliki perencanaan yang telah dijelaskan sebagai berikut:

- c. Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok
 - 5) Peserta didik mengamati sumber, mengusulkan dan mengumpulkan saran
 - 6) Peserta didik bergabung dengan kelompok yang mempelajari topik pilihannya
 - 7) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen
 - 8) Guru membantu pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- d. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para peserta didik merencanakan bersama mengenai:

- 4) Apa yang kita pelajari?
- 5) Bagaimana kita mempelajarinya?
- 6) Siapa yang melakukannya? (pembagian tugas).⁶⁷

Terkait dengan perencanaan pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation*, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif sebelum kegiatan belajar mengajar materi, seperti yang sudah diterapkan oleh bapak guru dengan memberikan apersepsi atau menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas, kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran sebelum menuju pada tahap selanjutnya, lalu guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut. Kemudian guru membagi kelompok dengan tema dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga terbentuklah kelompok dengan kemampuan heterogen yang jumlah kelompoknya sesuai dengan tema yang ada. Setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang akan di dipelajari bersama anggota kelompoknya.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan pembuat rencana. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun

⁶⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, metode, media maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga proses belajar mengajar dikelas lebih efektif dan efisien.

Sesuai dengan data yang diperoleh tentang Perencanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember, baik melalui; *pertama*, interview dengan bu Wiwin, bu Halimatus, dan beberapa siswa yaitu; Khusnul Hotimah, Syifa, Dwi Agustin. *Kedua*, dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Dapat digaris bawahi bahwa proses perencanaan penerapan model tersebut telah berjalan secara optimal, bahkan secara mekanistik dan prosedural, step step pembelajaran dijalankan sesuai dengan desain RPP.

Jika dianalisis secara konten, proses perencanaan yang tercover dalam RPP yang didesain oleh bu wiwin selaku wali kelas yang mengajar materi tematik dengan menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember tersebut, menurut hemat penulis, senada dengan formulasi teoritis sebagaimana yang diuraikan oleh Majid (2005: 17) dapat dikontekstualisasikan dengan content desain RPP yang dibuat ibu wiwin

atas persetujuan bu halimatus selaku kepala madrasah. Untuk mempermudah mendialogkan pembahasan data di lapangan dengan teori yang digunakan, maka akan diuraikan singkat dalam tabel perbandingan berikut:

Data teoretis Majid (2005: 17)	Data di lapangan berdasarkan RPP
Step praktis penerapan GI dalam pembelajaran	Step praktis penerapan gi dalam pembelajaran
<p>a) Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengamati sumber, mengusulkan dan mengumpulkan saran ✓ Peserta didik bergabung dengan kelompok yang mempelajari topik pilihannya ✓ Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen ✓ Guru membantu pengumpulan informasi dan memfasilitasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati sumber sesuai topik, dan menentukan kategori-kategori permasalahan tentang Globalisasi ▪ Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang menarik untuk diselidiki. ▪ Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan ▪ Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan ; (Apa yang mereka pelajari, Bagaimana mereka belajar, Siapa dan melakukan apa, untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut)

<p>pengaturan.</p> <p>b) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, maka Para peserta didik merencanakan bersama mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa yang kita pelajari? ✓ Bagaimana kita mempelajarinya? ✓ Siapa yang melakukannya? (pembagian tugas) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki ▪ Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok. Lalu saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat ▪ Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing. ▪ Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya ▪ Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi ▪ Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian. Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar
--	--

Melalui tabel perbandingan di atas dapat dianalisis bahwa secara konten, perencanaan penerapan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran tematik pada tema 4 (globalisasi) sub tema 1 (globalisasi di sekitar kita) kelas VI di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember sebagaimana tercover dalam RPP yang didesain oleh bu Wiwin (dengan frame RPP yang didesain berdasarkan intruksi Kemenag Jember melalui pelatihan yang dilakukan oleh PPAI) jika dikomparasi dengan teori dari Majid, isi desain RPP tersebut lebih detail. Kemudian dapat digaris bawahi bahwa dalam sisi konten, jika dianalisis, rancangan atau perencanaan perencanaan penerapan model *group investigation* (GI) dalam pembelajaran tematik pada tema 4 (globalisasi) sub tema 1 (globalisasi di sekitar kita) kelas vi di mi wahid hasyim jambearum puger jember telah mendekati efektif, efisien, dan optimal.

5. Pelaksanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

Proses pelaksanaan merupakan aplikasi dari program perencanaan yang telah kita buat terlebih dahulu. Setiap proses belajar mengajar guru mempunyai berbagai macam metode belajar, siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, erat kaitannya dengan metode mengajar yang dipakai guru.

Pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat menciptakan kondisi siswa secara aktif dan memudahkan siswa untuk belajar, artinya apakah metode yang digunakan oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih efektif berfikir dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah, selain itu apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah penerapan dalam pembelajaran kooperatif model *group investigation* yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

d. Melaksanakan Investigasi

- 4) Peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
- 5) Setiap kelompok menyumbangkan sesuatu pada kelompoknya
- 6) Para peserta didik saling berdiskusi, menjelaskan dan mensistensis semua gagasan

e. Menyiapkan laporan akhir

- 3) Anggota kelompok menentukan pesan penting dari proyek
- 4) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presebtasi mereka

f. Mempresentasikan laporan akhir

- 3) Presentasi yang ditujukan untuk seluruh kelas
- 4) Setiap presentasi harus melibatkan peserta didik aktif.⁶⁸

68 Slavin, *Cooperative Learning*, 219.

Sebagaimana yang telah ditemukan peneliti sat mengadakan penelitian secara partisipatif dengan melakukan pengamatan langsung saat penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember dilaksanakan oleh ibu wiwin, kurang lebih senada dengan formulasi praktis yang dikonseptualisasi oleh (Djiwandono, 2009: 397) di bawah ini bahwa Tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif model group investrtigation, sebagai berikut:

- f. Guru memberikan arahan supaya siswa mengerjakannya dalam bentuk lembar kerja kelompok
- g. Guru meminta siswa untuk mencari informasi atau menyelidiki jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan siswa yang merupakan topik diskusi yang mereka pilih. Sumber informasinya melalaui buku paket atau pendapat dari setiap anggota kelompok.
- h. Siswa berkelompok mendiskusikan materi yang sudah menjadi bagiannya
- i. Setelah berdiskusi siswa merencanakan hasil diskusi yang akan di presentasikan oleh perwakilan anggota kelompok
- j. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

Saat dicermati oleh peneliti saat di kelas, siswa tampak antusias, semangat, partisipatif dlam mengikuti penerapan model pembelajaran GI tersebut. Ini termanivestasi dari kekompakan mereka dalam mengerjakan tugas secara kelompok, lalu tercipta iklim persaingan kelompok saat

masing masing delegator kelompok mempresentasikan hasil karya pengerjaan kelompoknya. Bahkan saat diadakan tanya jawab, siswa tampak aktif dalam diskusi dengan bertanya dan menjawab. Bahkan siswa tampak serius dan menikmati setiap step dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Step yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Siswa mengamati sumber sesuai topik, dan menentukan kategori-kategori permasalahan tentang Globalisasi
- Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang menarik untuk diselidiki.
- Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan
- Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan ; (Apa yang mereka pelajari, Bagaimana mereka belajar, Siapa dan melakukan apa, untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut)
- Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki
- Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok. Lalu saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat
- Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing.

- Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya
- Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi
- Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian. Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar

Melalui antusiasme, semangat, soliditas, dan partisipasi aktif masing masing anggota kelompok dalam penerapan model tersebut, tampak jelas bahwa secara implementatif, kegiatan KBM berjalan secara optimal.

6. Evaluasi Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁶⁹ Dan Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai.⁷⁰

69 Sri Esti Wuyani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Gramedia,2009), 397.

70 Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015),9.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengadaan evaluasi itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana yang telah disampaikan itu bisa tersimpan di *memory* dan sewaktu-waktu bisa ditampilkan kembali. Dan pada tahap evaluasi pembelajaran kooperatif model *group investigation* menyebutkan sebagai berikut:

- 4) Presentasi memberikan umpan balik mengenai topik tersebut
- 5) Guru dan peserta didik bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik
- 6) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.⁷¹

Evaluasi dalam pembelajaran model *group investigation* sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada yang terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian aspek kognitif dilihat dari penguasaan materi siswa dalam mempresentasikan bahan diskusinya, karena tiap anak dari kelompok ada yang menjelaskan, menjawab, menguatkan, serta menambahi jawaban atau menyanggah jawaban temannya. Penilaian pada aspek afektif dilihat dari kedisiplinan tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penilaian pada aspek psikomotorik dalam model *group investigation* dilihat pada kreasi atau keaktifan siswa dalam mengelolah atau mengkonsep bahan materi dan menjadikan hasil karyanya menjadi semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh anggota kelompok lain.

71 Slavin, *Cooperative Learning*, 219-220.

Pada tahap evaluasi ini, sebagaimana terilustrasi dalam paparan data, guru mengambil nilai melalui 2 cara yaitu dengan penilaian kelompok dan penilaian individual. Dan dapat dikatakan juga bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* ini sudah cukup bagus dari pada model pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *group investigation*.

Dalam konteks penilaian individual, guru menitik beratkan pada hasil peerjaan tes kognitif siswa secara perorangan, sikap siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan secara individual dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh sesama siswa maupun guru.

Sedangkan dalam konteks penilaian kelompok dititik beratkan pada soliditas team dalam mengerjakan tugas, ketepatan dalam menjawab tugas secara kelompok, ketertiban mereka dalam kelas, sportifitas kelompok dalam iklim kompetisi antar kelompok.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

e. Perencanaan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember dilakukan melalui:

Pertama, mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok:

- 9) Peserta didik mengamati sumber, mengusulkan dan mengumpulkan saran
- 10) Peserta didik bergabung dengan kelompok yang mempelajari topik pilihannya
- 11) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen
- 12) Guru membantu pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Kedua, Merencanakan tugas yang akan dipelajari:

Para peserta didik merencanakan bersama mengenai:

- 7) Apa yang kita pelajari?
- 8) Bagaimana kita mempelajarinya?
- 9) Siapa yang melakukannya? (pembagian tugas).

- f. Pelaksanaan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 4 (Globalisasi) Sub Tema 1 (Globalisasi di Sekitar Kita) Kelas VI Di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember dilakukan melalui step berikut: pertama, guru memberikan arahan supaya siswa mengerjakannya dalam bentuk lembar kerja kelompok. Kedua, guru meminta siswa untuk mencari informasi atau menyelidiki jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan siswa yang merupakan topik diskusi yang mereka pilih. Sumber informasinya melalau buku paket atau pendapat dari setiap anggota kelompok. Ketiga, siswa berkelompok mendiskusikan materi yang sudah menjadi bagiannya. Keempat, setelah berdiskusi siswa merencanakan hasil diskusi yang akan di presentasikan oleh perwakilan anggota kelompok. Kelima, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.
- g. Evaluasi dalam pembelajaran Model *group investigation* di MI Wahid Hasyim dilakukan melalui tiga aspek yaitu penilaian aspek kognitif dilihat dari penguasaan materi siswa dalam mempresentasikan bahan diskusinya, karena tiap anak dari kelompok ada yang menjelaskan, menjawab, menguatkan, serta menambahi jawaban atau menyanggah jawaban temannya. Penilaian pada aspek afektif dilihat dari kedisiplinan tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penilaian pada aspek psikomotorik dalam model *group investigation* dilihat pada kreasi atau keaktifan siswa dalam mengelolah atau mengkonsep bahan materi dan

menjadikan hasil karyanya menjadi semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh anggota kelompok lain.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan sebagai berikut:

- 1) Hendaknya kepala sekolah sekolah memberikan kegiatan evaluasi dan supervisi secara lebih intens kepada guru kelas agar proses pelaksanaan pembelajaran terutama penerapan GI bisa lebih terpantau dan guru lebih termotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam dinamika pembelajaran
- 2) Hendaknya wali kelas sering berkoordinasi dengan melakukan *sharing and caring* dengan guru kelas lain untuk kemajuan proses pembelajaran





DAFTAR RUJUKAN

- Andrianto, Syafruddin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: UIN Maliki PRESS.
- Azam, Syamsi. 2018. “*Pengertian Kalender Pendidikan*”, (Online) (https://www.academia.edu/18743425/Pengertian_Kalender_Pendidikan , diakses 25 Januari 2020)
- Bungin, Burhan. 2003 *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Setia Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia PustakaUmum.
- Ibnu, Hajar. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: DVA Pres.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Margono. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Moleong, Lexy. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurdin Syfrudin, Ardianto. 2016 *Kurikulum dan Pembelajaran* Bandung: Rajagrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2005 *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2012. *Penelitian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Matthew B. Miles & A. Michael Hubberman, 1994. *Analisis Data Kualitatif*, Jogja:Teras.
- Permendikbud No 57 tahun 2017 tentang Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.
- Prabowo Listyo Sugeng,Faarida. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang.
- Prastowo Andi. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robert E. Slavin. 2010. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2009. *Managemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudarwan, Danin 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka
- Sugiono. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Suryasubrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim penyusun. 2016 *Pedoman Karya Tulis Imiah Pascasarjana IAIN Jember*.

Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

